

ABSTRAK

Bacaan anak adalah bagian dari semesta besar instrumen pendidikan untuk anak di Indonesia. Penelitian ini mencoba mendalami salah satu konten populer dalam cerita anak Indonesia, yakni buku cerita seri pengenalan profesi. Ada sepuluh judul seri profesi idaman yang saya gunakan sebagai objek utama dan tiga judul pelengkap sebagai data pembanding. Karya ini didekati dengan kerangka berpikir pendidikan kritis, dan secara khusus konsep pedagogi publik, yang disusun oleh Henry Giroux. Secara sederhana, penelitian ini ingin menelusuri wacana dominan apa yang dihadirkan teks semacam itu dan bagaimana wacana tersebut diproduksi.

Dengan pembacaan mendalam, saya mendapati dua wacana dominan yang disuguhkan dalam sepuluh buku cerita yang saya teliti, yakni modernitas dan nasionalisme. Keduanya diimajinasikan sebagai beberapa nilai utama yang perlu dilihat, dikenali, dan diperjuangkan oleh pembaca anak Indonesia. Aspek-aspek yang menjadi turunan dua narasi besar itu meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tren individualisasi, dan kontras dengan pekerjaan di sektor tradisional.

Pengetahuan yang didistribusikan ini bukanlah sesuatu yang bebas nilai. Ada otoritas yang menyusunnya sedemikian rupa dan situasi masyarakat tertentu yang memungkinkan pengetahuan semacam itu lahir. Dalam konteks penelitian saya, otoritas yang secara langsung berkontribusi pada dua narasi utama tersebut adalah wacana kolonial. Modernitas, demokrasi, dan hak asasi manusia adalah tiga isu utama yang kini mewakili suara wacana pemberadaban kontemporer.

Kata kunci: buku cerita anak, pengenalan profesi, wacana kolonial, anak Indonesia, pendidikan kritis

ABSTRACT

Children's literature is part of the vast universe of instruments of children's education in Indonesia. This research tried to delve into one of popular contents in Indonesian children's stories, i.e. stories about occupation. There are ten titles on ideal profession which I used as the main object of the research, along with three secondary titles as comparative data. These works were approached with critical pedagogy, and particularly the concept of public pedagogy, proposed by Henry Giroux. To put it simply, this research aims to investigate the dominant discourses implied within those texts and how such discourses were produced.

Through close reading, I found two dominant discourses presented within the layers of the ten works of children's literature I worked on, namely modernity and nationalism. Both were imagined as the main values Indonesian children need to set their eyes to, identify, and try to achieve. The derivative aspects of the two dominant narrations include the advancement of science and technology, trend of individualization, and contrast with traditional occupations.

The distributed knowledge is not value-free. There is a certain authority that constructed it and certain social circumstances that allowed such knowledge to be generated. In this research, the authority that directly contributed to both primary narrations are the colonial discourse. Modernity, democracy, and human rights are the three main issues that currently represent the voice of contemporary discourse of civilization.

Keywords: children's stories, ideal profession, colonial discourse, Indonesian children, critical pedagogy